

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Jenis pemberian MP-ASI pada baduta stunting dengan pemberian makanan keluarga serta mengikuti menu MP-ASI 4 bintang belum sesuai (55,56%) dan sudah sesuai 44%.
2. Frekuensi pemberian makanan keluarga kepada baduta stunting dengan

frekuensi 3-4x makan utama dan 1-2x makan selingan yang belum sesuai (55,56%) dan sudah sesuai 44%.

3. Konsumsi protein baduta stunting lebih (94,45%), dan baik (5,55%). Konsumsi lemak baduta stunting defisit (44,44%), kurang (11,11%) dan sedang (16,66%). Konsumsi karbohidrat baduta stunting defisit (52,63%), kurang (10,53%), sedang (21,05%) dan konsumsi zat besi baduta stunting defisit (16,67%), kurang dan sedang (27,78%).
4. Baduta stunting kategori sangat pendek konsumsi protein 100% lebih, konsumsi lemak 33% defisit, konsumsi karbohidrat 67% defisit, konsumsi zat besi 33% defisit dan baduta kategori pendek konsumsi protein 93,34% lebih, konsumsi lemak 46,675 defisit, konsumsi karbohidrat 53,34% defisit, konsumsi zat besi 13,33% defisit dan 33,34% kurang.
5. Stunting 83% baduta kategori Pendek dan 17% baduta kategori sangat pendek.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada pihak puskesmas memberikan edukasi kepada kader posyandu dan ibu baduta terkait pengenalan 4 bintang MP-ASI yang sesuai seperti bintang 1 makanan pokok dari nasi, ubi, singkong, bintang 2 seperti vitamin A, buah dan sayur seperti mangga, papaya, sayuran hijau, wortel, bintang 3 seperti protein nabati dari kacang-kacangan dan bintang 4 yaitu protein hewani yaitu daging ayam, ikan, ati. Dengan frekuensi pemberian 3x makan dan

2x selingan agar sesuai dengan kebutuhan gizi individu.

2. Disarankan untuk pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai MP-ASI seperti ledok dengan tidak menggunakan bumbu tajam sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.